

PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MEMBANGUN DUNIA PENDIDIKAN DI ERA 4.0

¹ Yunita

² Fatmawati

³Yusrizal

¹⁻³ Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Corresponding author: Yunitakila01@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana peran guru dalam membangun dunia pendidikan pada era 4.0. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sangat berperan terhadap perkembangan dunia karena kemajuan zaman di bidang ilmu teknologi pada abad ke 21 ini semakin berkembang pesat khususnya terhadap nilai-nilai agama, yang mana penggunaan gadget secara terus menerus akan berdampak pada minimnya asupan rohani yang dibutuhkan oleh anak yang digambarkan pada pola perilaku anak dalam kesehariannya. Hal ini menjadi tugas atau peran guru sekolah dasar untuk lebih berusaha keras memperhatikan perkembangan anak termasuk akhlak agar sesuai pada zamannya. sebab pada usia kanak-kanak merupakan usia yang masih tidak stabil, mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak.

Kata kunci: Guru, Era 4.0, Dunia Pendidikan

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Dengan sendirinya abad ke-21 meminta sumberdaya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan. Pada abad ini diperlukan suatu paradigma baru dalam menghadapi berbagai tantangan-tantangan baik dalam bidang pendidikan dan berbagai bidang ilmu lainnya. Menurut filsuf Khun apabila tantangan-tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan paradigm lama, maka segala usaha akan menemui kegagalan. Tantangan yang baru menuntut proses terobosan pemikiran (*breakthrough thinking process*) apabila yang diinginkan adalah *output* yang bermutu yang dapat bersaing dengan hasil karya dalam dunia yang serba terbuka (Tilaar,1998).

Abad 21 dapat dikatakan juga sebagai abad pengetahuan, sebuah abad yang ditandai dengan terjadinya transformasi besar-besaran dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri dan berlanjut ke masyarakat berpengetahuan. Banyaknya ketidakpastian dan tantangan yang dihadapi setiap orang, maka sangat dibutuhkannya perubahan pada paradigma dibidang sistem pendidikan yang harus menyediakan seperangkat keterampilan abad 21 yang dibutuhkan oleh peserta didik guna menghadapi setiap aspek kehidupan global (Soh, Arsyad & Osman, 2010).

Proses transformasi ini juga ditandai dengan terjadinya seperangkat perubahan nilai-nilai agama dan budaya masyarakat akibat munculnya globalisasi dan derasnya arus informasi. Perubahan yang dimaksud bukanlah menyangkut perubahan konten positif, melainkan perubahan Nilai-nilai agama yang harus ditanamkan pada pendidikan anak usia dini sudah sangat merorot diantaranya: Nilai Keimanan, Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak, yang sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan filosofis yang di kemukakan oleh Kilpatrick pendidikan moral akan terus berkembang dengan berbagai pendapat pakar dalam aspek budi pekerti, nilai moral dan keagamaan. (William Kilpatrick, 1993)

PEMBAHASAN

Peran Guru Madrasah Ibtidaiyah di Era Revolusi Industri 4.0 Menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 kuncinya pada guru. Zaman berubah cepat, mengharuskan inovasi belajar mengikutinya. Guru-guru di negeri ini harus bisa menangkap sinyal itu ketika zaman berubah makin cepat tersebut. Karakteristik model dari Industri 4.0 adalah kombinasi dari beberapa perkembangan teknologi terbaru seperti sistem siber fisik, teknologi informasi dan komunikasi, jaringan komunikasi, big data, cloud computing, pemodelan, virtualisasi, simulasi serta peralatan untuk kemudahan interaksi manusia dengan komputer. Jika dulu hanya berkulat membaca, menulis, dan berhitung, namun di era Revolusi Industri 4.0 ini, semua serba terdisrupsi. Guru harus bisa menjawabnya dengan kemampuan baru dengan aspek data, teknologi, dan humanisme/SDM. Kebutuhan pendidikan di era 21 sangat bergeser secepat kilat dengan perkembangan teknologi digital. Kebutuhan pendidikan itu tidak sama dengan era 20. Abad 21 atau era Revolusi Industri 4.0 membutuhkan SDM yang memiliki kompetensi, karakter, dan daya literasi tinggi. Selain kualifikasi akademik, guru harus memenuhi kompetensi guru. Fasilitas Information and Communication Technology (ICT) di sekolah

Indonesia tergolong lambat dalam merespon revolusi industri 4.0 dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Sistem pendidikan 4.0 baru bergaung kencang dalam tahun ini. Oleh karena itu, pemerintah harus menyediakan fasilitas yang memadai dalam menyongsong era Pendidikan 4.0. Sebagai garda terdepan dalam dunia

pendidikan, guru harus meng-upgrade kompetensi dalam menghadapi era Pendidikan 4.0. Peserta didik yang dihadapi guru saat ini merupakan generasi milenial yang tidak asing lagi dengan dunia digital. Peserta didik sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0. Ini menunjukkan bahwa produk sekolah yang diluluskan harus mampu menjawab tantangan industri 4.0.

Mengingat tantangan yang besar tersebut, maka guru harus terus belajar meningkatkan kompetensi sehingga mampu menghadapi peserta didik generasi milenial. Jangan sampai timbul istilah, peserta didik era industri 4.0, belajar dalam ruang industri 3.0, dan diajarkan oleh guru industri 2.0 atau bahkan 1.0. Jika ini terjadi, maka pendidikan kita akan terus tertinggal dibandingkan negara lain yang telah siap menghadapi perubahan besar ini. Kualitas guru harus sesuai dengan performa guru yang dibutuhkan dalam era industri 4.0. Penulis menyebut guru yang memiliki kualitas seperti tersebut sebagai guru 4.0.

Era pendidikan 4.0 merupakan tantangan yang sangat berat dihadapi guru. Jack Ma (CEO Alibaba Group) dalam pertemuan tahunan World Economic Forum 2018, menyatakan bahwa pendidikan adalah tantangan besar abad ini. Jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar-mengajar, maka 30 tahun mendatang kita akan mengalami kesulitan besar. Pendidikan dan pembelajaran yang sarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan sebagaimana saat ini terimplementasi akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin. Oleh karena itu, guru harus mengurangi dominasi pengetahuan dalam pendidikan dan pembelajaran dengan harapan peserta didik mampu mengungguli kecerdasan mesin. Pendidikan yang diimbangi dengan karakter dan literasi menjadikan peserta didik akan sangat bijak dalam menggunakan mesin untuk kemaslahatan masyarakat.

Era pendidikan 4.0 merupakan jawaban atas terjadinya revolusi industri 4.0. Guru 4.0 sangat dibutuhkan dalam menghadapi era pendidikan 4.0. Bagaimana menjadi guru 4.0? Pertanyaan ini sangat penting dijawab agar guru mampu meningkatkan kompetensi menuju guru 4.0. Guru 4.0 memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik peserta didik menghadapi Revolusi Industri 4.0. Guru 4.0 merupakan guru yang mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Butuh kompetensi Revolusi industri 4.0 ditandai oleh hadirnya empat hal, yaitu komputer super, kecerdasan buatan (artificial intelligency), sistem siber (cyber system), dan kolaborasi manufaktur. Dengan demikian dibutuhkan kompetensi yang mampu mengimbangi kehadiran keempat hal itu dalam era Pendidikan 4.0. Kompetensi yang dibutuhkan tersebut merupakan salah satu proyeksi kebutuhan kompetensi abad 21.

Kompetensi yang dibutuhkan dalam era Pendidikan 4.0 adalah: Pertama, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving skill). Kompetensi ini sangat penting dimiliki peserta didik dalam pembelajaran abad 21. Guru 4.0 harus mampu meramu pembelajaran sehingga dapat mengeksplor kompetensi ini dari diri peserta didik.

Kedua, keterampilan komunikasi dan kolaboratif (communication and collaborative skill). Sebagai satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam abad 21, keterampilan ini harus mampu dikonstruksi dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi harus diterapkan guru guna mengkonstruksi kompetensi komunikasi dan kolaborasi.

Ketiga, keterampilan berpikir kreatif dan inovasi (creativity and innovative skill). Revolusi industri 4.0 mengharuskan peserta didik untuk selalu berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif. Tindakan ini perlu dilakukan agar peserta didik mampu bersaing dan menciptakan lapangan kerja berbasis industri 4.0. Kondisi ini diperlukan mengingat sudah banak korban revolusi industri 4.0. Misalnya, banyak profesi yang tergantikan oleh mesin digital robot. Contoh, pembayaran jalan tol menggunakan e-toll. Sistem ini telah memaksa pengelola jalan tol untuk memberhentikan tenaga kerja yang selama ini digunakan di setiap pintu tol.

Keempat, literasi teknologi informasi dan komunikasi (information and communication technology literacy). Literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi kewajiban bagi guru 4.0. Literasi TIK harus dilakukan agar tidak tertinggal dengan peserta didik. Literasi TIK merupakan dasar yang harus dikuasai guru 4.0 agar mampu menghasilkan peserta didik yang siap bersaing dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

Kelima, contextual learning skill. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang sangat sesuai diterapkan guru 4.0. Jika guru sudah menguasai literasi TIK, maka pembelajaran kontekstual era pendidikan 4.0 lebih mudah dilakukan. Kondisi saat ini TIK merupakan salah satu konsep kontekstual yang harus dikenalkan oleh guru. Materi pembelajaran banyak kontekstualnya berbasis TIK sehingga guru 4.0 sangat tidak siap jika tidak memiliki literasi TIK. Materi sulit yang bersifat abstrak mampu disajikan menjadi lebih riil dan kontekstual menggunakan TIK.

Guru harus siap menghadapi era pendidikan 4.0 meskipun disibukkan oleh beban kurikulum dan administratif yang sangat padat. Jika tidak, maka generasi muda kita akan terus tertinggal dan efeknya tidak mampu bersaing menghadapi implikasi Revolusi Industri 4.0. Momentum Hari Guru Nasional (HGN) 2018 ini hendaknya dapat dijadikan guru untuk terus meningkatkan kompetensi menuju guru 4.0

PENUTUP

Peran guru dalam membangun dunia pendidikan sangat berpengaruh, dan dalam pengembangan itu guru harus memiliki 5 komponen dalam pengembangannya. Pertama guru harus paham teknologi, kedua guru harus memiliki keterampilan yang baik sehingga mampu memberikan nasehat terbaiknya bagi siswa. ketiga, guru harus berfikir kreatif dan memiliki inovasi yang tinggi sehingga anak tidak akan bosan dalam pembelajaran. Keempat menguasai literasi TIK. Kelima,

guru harus memiliki ketrampilan menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual sehingga dari kelima konsep tersebut peran guru dalam membangun pendidikan akan tercapai

REFERENSI

- Afrianto, Being a Professional Teacher in the Era of Industrial Revolution 4.0: Opportunities, Challenges and Strategies for Innovative Classroom Practices. Faculty of Teachers Training and Education (FKIP), Universitas Riau Akasara.
- Amat Mukhadis,. 2013. Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi.(online), (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1434>), diakses tanggal 11 Mei 2016
- Bernie Trilling, Fadel and, Charles. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, John Wiley & Sons, 978-0-47-055362-6.
- Darajat Zakiah. 2001. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi
- Depdiknas, *undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hal. 24.
- Hamidulloh Ibda, Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Stainu Temanggung, Indonesia JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol. 1, No. 1, 2018
- Wahyu Ekawati, Mei, *Implementasi Parenting Untuk Mengembangkan Potensi* (Walisongo Semarang, 2001).
- William Kilpatrick,. 1993. Why Johnny can't tell right from wrong: And what we can do about it. Simon and Schuster